DOI: https://doi.org/10.62017/jimea

Pengaruh Perilaku Masa Lalu, Literasi Keuangan, dan Norma Subjektif Terhadap Proses Pengambilan Keputusan Investasi Saham Melalui Sikap Keuangan dan Perilaku Kontrol Pada Mahasiswa Jabodetabek

Anchella Rizqieka Diva*[1]
Ivena Stephanie [2]
Saski Al Azkiya[3]
Zulkifli[4]

[1,2,3,4] Universitas Pembangunan Jaya, Indonesia

*e-mail: anchella.diva@gmail.com, ivenasianturi@gmail.com, saskialazkiya@gmail.com, zul.kifli@upj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh perilaku masa lalu, literasi keuangan, dan norma subjektif terhadap pengambilan keputusan investasi saham melalui sikap keuangan dan perilaku kontrol pada mahasiswa di Jabodetabek. Metode kuantitatif conclusive research design digunakan dengan menyebarkan kuesioner kepada 105 mahasiswa investor. Hasilnya menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif pada perilaku kontrol dan sikap keuangan. Perilaku kontrol dan masa lalu berpengaruh positif pada keputusan investasi saham. Namun, norma subjektif dan sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan. Literasi keuangan berpengaruh melalui perilaku kontrol, tetapi tidak melalui sikap keuangan. Begitu pula perilaku masa lalu tidak berpengaruh melalui sikap keuangan. Penelitian ini memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi saham mahasiswa serta rekomendasi untuk meningkatkan literasi dan keterampilan investasi.

***Kata kunci**: Perilaku Masa Lalu, Literasi Keuangan, Norma Subjektif, Investasi Saham, dan Sikap Keuangan.*

Abstract

This study analyzes the influence of past behavior, financial literacy, and subjective norms on stock investment decision-making through financial attitudes and control behavior among students in the Jabodetabek area. A quantitative conclusive research design method was used by distributing questionnaires to 105 student investors. The results show that financial literacy has a positive influence on control behavior and financial attitudes. Control behavior and past behavior have a positive influence on investment decisions. However, subjective norms and financial attitudes did not have a significant influence. Financial literacy influences through control behavior, but not through financial attitudes. Likewise, past behavior does not influence through financial attitudes. This research provides insights into the factors influencing students' investment decisions and recommendations for improving investment literacy and skills.

***Keywords**: Past Behaviour, Financial Literacy, Subjective Norms, Stock Investment, and Financial Attitudes*

PENDAHULUAN

Investasi di pasar modal telah menjadi salah satu alternatif yang semakin populer di kalangan masyarakat Indonesia, termasuk mahasiswa, untuk mengembangkan aset dan merencanakan keuangan masa depan. Bagi mahasiswa, investasi di pasar modal tidak hanya penting untuk mengembangkan asset dan merencanakan keuangan masa depan, tetapi juga untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan finansial di masa depan. Namun, pengambilan keputusan investasi yang tepat bukanlah hal yang mudah, karena melibatkan berbagai faktor kompleks seperti risiko, ketidakpastian, dan analisis informasi pasar yang akurat. Meskipun investasi di pasar modal menawakan potensi keuntungan, namun juga memiliki risiko yang cukup tinggi, terutama bagi investor pemula seperti mahasiswa. Oleh karena itu, pengambilan keputusan investasi yang tepat menjadi sangat penting untuk menghindari kerugian yang signifikan.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti perilaku masa lalu, literasi keuangan, dan perilaku kontrol dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan investasi individu (Lusardi & Mitchell, 2014). Perilaku masa lalu, seperti pengalaman keuntungan

DOI: https://doi.org/10.62017/jimea

atau kerugian investasi sebelumnya, dapat membentuk sikap dan preferensi risiko investor dalam membuat keputusan investasi berikutnya. Sementara itu, tingkat literasi keuangan yang memadai diperlukan agar investor dapat memahami konsep-konsep keuangan dan menganalisis informasi pasar dengan lebih baik. Selain itu, perilaku kontrol, yang mengacu pada persepsi individu tentang kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku, juga diyakini berperan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Norma subjektif atau pengaruh sosial dari lingkungan sekitar juga dapat memengaruhi pengambilan keputusan investasi individu, terutama bagi mahasiswa yang cenderung terpengaruh oleh teman sebaya atau keluarga (Ajzen, 1991).

Mahasiswa di wilayah Jabodetabek merupakan kelompok yang potensial untuk menjadi investor individu di masa depan. Namun, masih terdapat keterbatasan penelitian yang mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan investasi di kalangan mahasiswa, khususnya di wilayah Jabodetabek. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perilaku masa lalu, literasi keuangan, dan norma subjektif terhadap pengambilan keputusan investasi saham melalui sikap keuangan dan perilaku kontrol pada mahasiswa di Jabodetabek. Secara spesifik, tujuannya adalah mengukur tingkat literasi keuangan dan perilaku kontrol mahasiswa terkait pengambilan keputusan investasi, mengevaluasi pengaruh pengalaman investasi sebelumnya terhadap pengambilan keputusan investasi mahasiswa, menganalisis hubungan antara literasi keuangan, perilaku kontrol, preferensi risiko, dan pengambilan keputusan investasi mahasiswa, serta memberikan rekomendasi praktis bagi mahasiswa dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini menjadi penting karena dapat memberikan wawasan tentang bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi pengambilan keputusan investasi di kalangan mahasiswa, yang merupakan ccalon investor potensial di masa depan. Hasil penelitian dapat digunakan untuk merancang program Pendidikan keuangan dan literasi investasi yang lebih efektif bagi mahasiswa, serta membantu Lembaga keuangan dan regulator dalam Menyusun kebijakan dan produk investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa.

KAJIAN TEORITIS

A. Perilaku Masa Lalu

Perilaku masa lalu adalah salah satu faktor yang sebagian besar mempengaruhi niat serta keputusan perilaku individu di masa depan yang belum diketahui secara pasti. dimasukkan dalam model ini. Secara umum perilaku masa lalu dapat diistilahkan sebagai suatu tindakan atau reaksi seseorang dalam menanggapi suatu rangsangan di masa lalu (Aarts, 1998). Penelitian sebelumnya telah menunjukan bahwa perilaku masa lalu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat dan perilaku di masa depan (Ouellette & Wood, 1998). Individu cenderung untuk mengulang perilaku yang sama jika mereka telah melakukannya di masa lalu, terutama jika perilaku tersebut memberikan konsekuensi yang positif dan memuaskan (Ouellette & Wood, 1998). Perilaku masa lalu dapat menjadi kebiasaan atau rutinitas yang melekat pada individu dan sulit untuk diubah (Verplanken & Aarts, 1999).

Selain itu, perilaku masa lalu juga dapat memengaruhi persepsi individu kontrol perilaku yang di rasakan, yang merupakan salah satu komponen utama dalam teori perilaku terencana (Ajzen, 1991). Individu yang memliki pengalaman positif dalam menjalankan suatu perilaku di masa lalu cenderung memiliki persepsi kontrol yang lebih tinggi terhadap perilaku di masa depan (Armitage & Conner, Efficacy of the theory of planned behaviour: A meta-analytic review, 2001). Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan, dan niat dalam memprediksi perilaku di masa depan.

DOI: https://doi.org/10.62017/jimea

B. Literasi Keuangan

Literasi keuangan menace pada pengetahuan dan kemampuan untuk mengaplikasikan konsep-konsep keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Literasi keuangan dianggap penting untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan mencapai kesejahteraan(Lusardi & Mitchell, 2014). Literasi keuangan adalah pengetahuan tentang konsep keuangan seperti membaca, mengalasis serta mengelola keuangan untuk membangun percaya diri serta mengambil keputusan.

Literasi keuangan juga dianggap penting dalam konteks globalisasi dan kompleksitas produk keuangan yang semakin meningkat (OECD., 2016). Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih mampu memahami dan mengevaluasi produk keuangan yang kompleks, serta membuat keputusan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan tujuan keuangan mereka (Lusardi & Mitchell, 2014). Upaya meningkatkan literasi keuangan telah menjadi perhatian penting bagi pemerintah, Lembaga keuangan, dan organisasi Pendidikan di berbagai negara (Atkinson & Messy, 2012; OECD., 2016). Program edukasi keuangan dan kurikulum Pendidikan keuangan telah dikembangkan untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan individu sejak dini (Lusardi & Mitchell, 2014; OECD., 2016).

C. Norma Subyektif

Norma subyektif mengacu pada persepsi seseorang tentang tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Norma ini berasal dari pandangan orang-orang terdekat seperti keluarga, teman, atau rekan kerja (Ajzen, 1991). Persepsi ini dapat mempengaruhi motivasi seseorang untuk mematuhi harapan orang-orang yang mereka anggap penting. Dalam Theory of Planned Behavior, norma subyektif dianggap sebagai salah satu faktor penentu utama dari niat perilaku seseorang (Ajzen, 1991). Semakin kuat persepsi individu bahwa orang-orang terdekat mendukung perilaku tertentu, semakin besar pula niat mereka untuk melakukan perilaku tersebut.

Namun, pengaruh norma subyektif terhadap niat perilaku dapat bervariasi tergantung pada konteks dan situasi tertentu. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangka konteks dan situasi spesifik dalam mengevaluasi pengaruh norma subyektif terhadap niat perilaku individu.

D. Sikap Keuangan

Sikap keuangan pada dasarnya mengacu pada kecenderungan psikologis seseorang dalam berperilaku terkait dengan uang. Sikap ini dapat mempengeruhi bagailama seseorang berperilaku dan mengelola keuangan mereka (Furnham, 1984). Sikap seseorang juga dapat mempengaruhi cara seseorang membuat keputusan keuangan mereka.

Sikap keuangan meliputi berbagai aspek, seperti sikap terhadap penghematan, sikap terhadap utang, sikap terhadap pengeluaran, dan sikap terhadap investasi (Pankow, 2003; Falahati & Paim, 2011). Sikap keuangan dapat dibentuk oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, lingkungan sosial, dan nilai-nilai budaya (Halko, Kaustia, & Alanko, 2013). Oleh karena itu, memahami dan mempromosikan sikap keuangan yang positif dianggap penting dalam upaya meningkatkan literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan individu maupun masyarakat secara keseluruhan.

E. Perilaku Kontrol

Perilaku kontrol dapat dijabarkan sebagai kondisi yang terdapat sebuah kemudahan ataupun sebuah kesulitan dalam melakukan suatu tugas tertentu, serta mampu memperlihatkan

DOI: https://doi.org/10.62017/jimea

bagaimana hambatan ataupun kemakmuran bisa diatasi atau tidaknya (Ajzen, 2002).Dalam proses meningkatkan upaya serta ketekunan guna membantu perilaku yang diinginkan sangatlah berpengaruh dengan tingkat perilaku kontrol yang tinggi. Dalam Theory of Planned Behavior, perilaku kontrol dikenal sebegai persepsi kontrol perilaku yang mengacu pada persepsi individu tentang kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991).

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat dan perilaku individu dalam berbagai konteks seperti kesehatan, lingkungan, dan perilaku konsumen (Sheeran, et al., 2016). Individu yang merasa memiliki kontrol yang lebih besar atas suatu perilaku cenderung memiliki niat yang lebih kuat dan lebih mungkin untuk melakukan perilaku tersebut.

F. Pengambilan Keputusan Investasi Saham

Pengambilan keputusan investasi saham dapat didefinisikan sebagai proses pemilihan investasi saham yang tepat dengan mempertimbangkan risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan (Gitman & Joehnk, 2008). Proses pemilihan investasi saham seperti pertimbangan jual maupun beli beserta dengan risiko yang dapat terjadi. Pengambilan keputursan investasi saham merupakan proses yang kompleks dan melibatkan berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal (Baker & Nofsinger, 2002).

Literasi keuangan yang tinggi dapat meningkatkan perilaku kontrol individu untuk berinvestasi di pasar saham. Literasi keuangan yang lebih tinggi berhubungan dengan perilaku kontrol yang lebih besar dalam pengambilan keputusan keuangan, termasuk investasi di pasar saham (Lim, 2012). Secara keseluruhan, individu dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung merasa lebih percaya diri dan yakin bahwa mereka mampu membuat keputusan investasi yang tepat di pasar saham. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama, sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku kontrol

Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin positif sikap individu tersebut terhadap investasi di pasar saham. Individu dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap investasi di pasar saham dan lebih mungkin untuk berpartisipasi di dalamnya (Van Rooij et al., 2011). Secara keseluruhan, literasi keuangan yang lebih baik dapat memberikan pemahaman mendalam tentang konsep investasi, risiko, dan manfaat berinvestasi di pasar saham. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua, sebagai berikut:

H2: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap sikap individu

Norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat individu untuk pengambilan keputusan investasi saham mengasumsikan bahwa tekanan sosial yang dirasakan individu dari orang-orang di sekitarnya (misalnya keluarga, teman, atau rekan kerja) dapat mempengaruhi niat mereka untuk berinvestasi di saham (Gopi & Ramayah, 2007). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga, sebagai berikut:

H3: Norma subjektif berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi saham

Perilaku kontrol seseorang berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi saham mengasumsikan bahwa semakin besar kendali yang dirasakan individu atas kemampuannya untuk berinvestasi di saham, maka semakin besar pula kemungkinannya untuk mengambil keputusan investasi saham (East, 1993). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keempat, sebagai berikut:

DOI: https://doi.org/10.62017/jimea

H4: Perilaku kontrol berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi saham

Perilaku masa lalu berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi saham mengasumsikan bahwa pengalaman investasi sebelumnya dapat mempengaruhi keputusan investasi saham seseorang di masa depan. Individu yang memiliki pengalaman positif dengan investasi saham di masa lalu, seperti mendapatkan pengembalian yang menguntungkan atau memiliki pengalaman yang menyenangkan dalam proses investasi, cenderung lebih bersedia untuk melanjutkan berinvestasi di saham di masa depan (Feng & Seasholes, 2005). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kelima, sebagai berikut:

H5: Perilaku masa lalu berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi saham.

Perilaku masa lalu berpengaruh positif terhadap sikap keuangan. Investor cenderung terlalu percaya diri setelah mendapatkan keuntungan dari investasi sebelumnya, sehingga mereka lebih berani untuk mengambil risiko investasi (Grinblatt & Keloharju, 2001). Dengan sikap keuangan yang lebih berani mengambil risiko, investor cenderung membuat keputusan investasi yang lebih agresif. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keenam, sebagai berikut:

H6: Perilaku masa lalu berpengaruh positif terhadap sikap keuangan.

Sikap individu tberpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi saham mengasumsikan bahwa individu yang memiliki sikap positif terhadap investasi saham cenderung lebih bersedia untuk mengambil keputusan investasi saham (Nagy & Obenberger, 1994). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketujuh, sebagai berikut:

H7: Sikap individu berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi

Perilaku masa lalu mempengaruhi preferensi risiko dan pengambilan keputusan investasi melalui pembentukan sikap keuangan terkait risiko (Kaufmann et al., 2013). Perilaku masa lalu mengacu pada pengalaman dan pola perilaku keuangan seseorang di masa lalu, seperti bagaimana mereka mengelola uang, mengambil risiko ataupu keputusan investasi sebelumnya. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedelapan:

H8: Perilaku masa lalu berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi melalui sikap keuangan

Literasi keuangan dengan dimediasi oleh sikap keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi mengasumsikan bahwa tingkat literasi keuangan seseorang dapat mempengaruhi sikap keuangan mereka, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka. Literasi keuangan mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri seseorang dalam mengelola keuangan pribadi. Individu dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep keuangan, seperti inflasi, bunga majemuk, dan diversifikasi risiko (Van Rooij et al., 2011). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kesembilan, sebagai berikut:

H9: Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi melalui sikap keuangan

Literasi keuangan dengan dimediasi oleh perilaku kontrol berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi mengasumsikan bahwa tingkat literasi keuangan seseorang dapat mempengaruhi persepsi mereka tentang kemampuan untuk melakukan suatu tindakan (dalam hal ini, berinvestasi), yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keputusan investasi

DOI: https://doi.org/10.62017/jimea

mereka (Lown, 2011). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kesepuluh, sebagai berikut:

H10: Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi melalui perilaku kontrol

METODE

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah metode *conclusive research design* dengan melalui pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antarvariabel. Metode *conclusive research design* merupakan pendekatan penelitian yang formal dan terstruktur untuk menguji hipotesis atau pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya (Uma sekaran, 2016).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan kasus atau kelompok anggota yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian (Mark & Suanders P., 2019). Adapun populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Tangerang Selatan yang telah memiliki pengalaman langsung dalam melakukan kegiatan investasi di pasar saham sebagai investor individu, bukan bagian dari institusi atau lembagau tertentu.

3.2.2 Sampel

Dalam sebuah penelitian, setelah menentukan populasi yang akan diteliti, langkah selanjutnya adalah mengambil sampel yang representatif dari populasi tersebut. Definisi sampel adalah sebagian dari populasi yang terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi tersebut (Uma Sekaran, 2016). Dalam penelitian ini, yang membahas tentang perilaku investasi mahasiswa Tangerang Selatan di pasar saham, penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Hair et al pada tahun 2019. Rumus tersebut menyatakan bahwa jumlah sampel minimal adalah lima kali lipat dari jumlah indikator yang digunakan dalam penelitian. Dengan menerapkan rumus tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut:

Sampel = Jumlah Indikator x 5
= 21 x 5
= 105

Jumlah sampel sebanyak 105 mahasiswa S1 investor saham asal Tangerang Selatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan mewakili keseluruhan populasi. Sampel akan dipilih secara acak untuk memastikan keterwakilan yang baik dari berbagai karakteristik mahasiswa investor di wilayah tersebut.

Konstruksi	Variabel pengukuran
Sikap	Investasi di pasar saham adalah ide yang bagus
	Berinvestasi di pasar saham adalah pilihan yang bijaksana
	Saya suka berpikir untuk berinvestasi di pasar saham
Norma Subyektif	Teman-teman saya sedang berinvestasi di pasar saham
	Teman-teman saya memiliki pengaruh penting bagi saya untuk berpikir bahwa saya harus berinvestasi di pasar saham
	Orang-orang yang pendapatnya saya hargai lebih memilih bahwa saya seharusnya berinvestasi di pasar saham
Perilaku Kontrol	Saya tahu dimana tempat membeli saham
	Saya dapat mengidentifikasi saham-saham yang menguntungkan dengan mudah

DOI: https://doi.org/10.62017/jimea

	Saya dapat berinvestasi di saham-saham yang menguntungkan dengan mudah
Perilaku Masa Lalu	Kinerja saham di masa lalu memengaruhi keputusan investasi saat ini
	Untuk suatu investasi, yang kinerja historisnya selalu sangat baik, akan saya anggap penting
	Informasi yang tersedia sudah cukup untuk membuat keputusan investasi saat ini
	Sebaiknya menghindari berinvestasi di perusahaan-perusahaan dengan riwayat pendapatan buruk
	Saham-saham yang bagus adalah perusahaan-perusahaan dengan pertumbuhan pendapatan yang konsisten di masa lalu
Pengambilan Keputusan Berinvestasi di Pasar Saham	Saya akan berinvestasi di pasar saham secara rutin
	Saya akan berinvestasi di pasar saham dalam waktu dekat
Literasi Keuangan	Pasar saham membantu memprediksi harga saham dan pendapatan
	Dalam jangka waktu panjang (misalnya 10-20 tahun), saham biasanya memberikan keuntungan tertinggi
	Biasanya, saham menunjukkan fluktuasi tertinggi dari waktu ke waktu
	Apakah risiko kehilangan uang meningkat ketika seorang investor menyebarkan uangnya di antara berbagai aset?

3.3 Teknik Pengumpulan Data & Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, tim peneliti memilih metode penyebaran kuesioner yang disusun dalam bentuk google form. Penggunaan google form dipandang sebagai cara yang efisien dan praktis untuk menjangkau responden yang tersebar di wilayah Tangerang Selatan. Dalam kuesioner tersebut, digunakan skala likert dengan lima opsi jawaban bagi responden. Skala likert dinilai tepat untuk digunakan karena pembuatannya relatif mudah, tetapi tetap dapat menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Pemilihan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data utama didasarkan pada pertimbangan bahwa metode ini terstruktur dan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara sistematis dalam rentang waktu yang telah ditetapkan, yakni bulan Maret hingga April. Dengan menggabungkan kuesioner berbasis google form dan skala likert, diharapkan proses pengumpulan data dapat berlangsung lancar dan efisien, serta menghasilkan data yang berkualitas untuk selanjutnya dianalisis guna menjawab pertanyaan penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam upaya menganalisis data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner, penelitian ini memanfaatkan aplikasi Smart PLS (Partial Least Square) sebagai alat analisis utama. Pemilihan Smart PLS didasarkan pada kemampuannya dalam mengolah data secara komprehensif dan memberikan hasil analisis yang akurat. Secara spesifik, terdapat dua tahapan utama dalam analisis data menggunakan Smart PLS, yaitu:

3.4.1 Outer Model

Tahap ini dilakukan untuk menspesifikasikan hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikator atau variabel manifes yang mengukurnya. Dengan kata lain, outer model digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

3.4.2 Inner Model

Setelah hubungan antara variabel laten dengan indikatornya dievaluasi melalui outer model, tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian inner model. Pada tahap ini, peneliti

DOI: https://doi.org/10.62017/jimea

menganalisis hubungan atau pengaruh antar variabel laten sesuai dengan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan.

Dengan menggunakan kedua tahapan analisis tersebut, penelitian yang berjudul "*Pengaruh Perilaku Masa Lalu, Literasi Keuangan dan Norma Subjektif Terhadap Proses Pengambilan Keputusan Investasi Saham Melalui Sikap Keuangan dan Perilaku Kontrol Pada Mahasiswa Jabodetabek* " dapat dievaluasi secara komprehensif. Hasil dari outer model dan inner model akan memberikan gambaran yang jelas mengenai validitas instrumen, serta hubungan dan pengaruh antar variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 4. 1 Deskripsi Responden

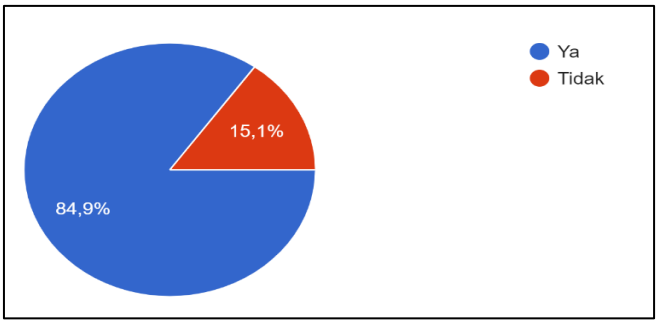

Sumber: *Pengelolahan data (2024)*

Penelitian ini mengambil sampel Mahasiswa Jabodetabek yang sudah pernah berinvestasi saham. Berdasarkan Gambar 4.1 Deskripsi Responden diatas, menunjukkan bahwa responen yang sudah melakukan investasi lebih banyak dibandingkan dengan yang belum pernah melakukan investasi sebanyak 84,9% atau 118 orang responden untuk yang sudah melakukan investasi dibandingkan 15,1% atau 21 orang responden yang belum pernah melakukan investasi. Kondisi demikian menunjukan bahwa mahasiswa di Jabodetabek banyak yang sudah melakukan investasi.

Gambar 4.2 Usia Responden

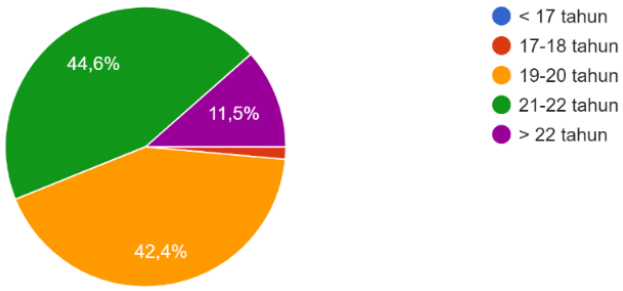

Sumber: *Pengelolahan data (2024)*

Berdasarkan Gambar 4.1 Usia Responden menyatakan bahwa diagram diatas menunjukkan kelompok usia responden, diperoleh bahwa usia responden yang paling banyak adalah responden yang berusia 21-22 tahun yaitu sebanyak 44,6% atau 62 orang dan yang paling sedikit adalah responden yang berusia 17-18 tahun dengan 1,4% atau 2 orang responden. Dengan demikian usia responden tergolong usia produktif.

DOI: https://doi.org/10.62017/jimea

1.2 Analisis Outer Model

4.2.1 Convergen Validity

Convergent validity mengukur sejauh mana indikator yang dirancang untuk mengukur suatu konstruk berhubungan satu sama lain. Untuk menilai convergent validity, kita menggunakan nilai Average Variance Extracted (AVE) dan Outer Loadings.

Tabel 4.2.1 Convergent Validity

Konstruk	Average Variance Extracted (AVE)	Outer Loading
Literasi Keuangan	0.577	**0.635**
Norma Subjektif	0.681	0.781
Pengambilan Keputusan	0.817	0.899
Perilaku Kontrol	0.746	0.828
Perilaku Masa Lalu	0.571	**0.629**
Sikap Keuangan	0.678	0.764

Sumber: *Pengelolahan data (2024)*

Berdasarkan Tabel 4.2.1 Convergent Validity diatas menyatakan bahwa sebagian besar konstruk dalam penelitian ini memiliki validitas konvergen yang baik, kecuali terdapat pada konstruk Literasi Keuangan dan konstruk Perilaku Masa Lalu yang dimana nilai outer loading diatas menggambarkan masih dibawah 0.7. Hal tersebut menunjukkan bahwa beberapa indicator pada kedua konstruk perlu adanya tinjauan lebih lanjut dan adanya penyesuaian dalam peningkatan validitas konvergen. Secara keseluruhan, pada keempat konstruk lainnya dapat dinyatakan memiliki indicator yang baik dalam mengukur konstruk tersebut.

4.2.2 Outer Loadings

Outer Loadings mengukur korelasi antara indikator dengan konstruk yang diukur. Nilai outer loading yang lebih tinggi dari 0.7 menunjukkan bahwa indikator tersebut valid dalam mengukur konstruknya.

Tabel 4.2.2 Outer Loadings

	Outer Loadings
LTK1 <- Literasi Keuangan	**0.753**
LTK <- Literasi Keuangan	**0.768**
LTK3 <- Literasi Keuangan	**0.779**
NS1 <- Norma Subjektif	**0.880**

DOI: https://doi.org/10.62017/jimea

NS2 <- Norma Subjektif	**0.813**
NS3 <- Norma Subjektif	**0.770**
PK1 <- Perilaku Kontrol	**0.901**
PK2 <- Perilaku Kontrol	**0.912**
PKP1 <- Pengambilan Keputusan Investasi Saham	**0.921**
PKP2 <- Pengambilan Keputusan Investasi Saham	**0.886**
PML3 <- Perilaku Masa Lalu	**0.852**
PML4 <- Perilaku Masa Lalu	**0.720**
PML5 <- Perilaku Masa Lalu	**0.684**
SKP1 <- Sikap Keuangan	**0.853**
SKP2 <- Sikap Keuangan	**0.874**
SKP3 <- Sikap Keuangan	**0.735**

Sumber: *Pengelolahan data (2024)*

Berdasarkan Tabel 4.2.2 Outer Loadings diatas menyatakan bahwa sebagian besar dari konstruk memiliki validitas konvergen yang baik dengan nilai outer loadings diatas 0.7, selain dengan konstruk Perilaku Masa Lalu yang dimana nilai outer loadings masih memiliki nilai dibawah 0.7. Hal tersebut menunjukkan bahwa beberapa indikator pada konstruk tersebut perlu adanya peninjauan kembali atau disesuaikan dalam meningkatkan validitas konvergen. Namun, dengan menggunakkan batas minimal 0.6 untuk Outer Loadings, validitas konvergen dapat dikatan baik. Dalam hasil konstruk lainnya dapat dinyatakan memiliki indikator yang baik.

4.2.3 AVE

AVE mengukur jumlah varians yang ditangkap oleh konstruk dibandingkan dengan jumlah varians akibat error. Nilai AVE di atas 0.5 menunjukkan bahwa lebih dari 50% varians dari indikator dapat dijelaskan oleh konstruk tersebut.

Tabel 4.2.2 Average Variance Extracted (AVE)

Konstruk	**AVE**
Literasi Keuangan	**0.577**
Norma Subjektif	**0.681**
Pengambilan Keputusan	**0.817**
Perilaku Kontrol	**0.746**
Perilaku Masa Lalu	**0.571**

DOI: https://doi.org/10.62017/jimea

Sikap Keuangan	**0.678**

Sumber: *Pengelolahan data (2024)*

Berdasarkan Tabel 4.2.3 Average Variance Extracted (AVE) menyatakan bahwa seluruh konstruk yang ada dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas konvergen yang baik. Hal tersebut dinyatakan karena Nilai AVE yang lebih tinggi dari 0.5 menunjukan bahwa konstruk yang digunakan dalam penelitian ini memiliki convergent validity yang baik, karena lebih dari 50% varians dari indikator dapat dijelaskan oleh konstruk yang bersangkutan. Pada konstruk Pengambilan Keputusan menyatakan bahwa Nilai AVE sebesar 0.817 memiliki validitas konvergen yang sangat tinggi yang artinya lebih dari 81% varians dari indicator-indikator yang mengukur konstruk Pengambilan Keputusan menunjukkan kekuatan pengukuran yang sangat baik.

4.3 Diskriminan Validity

1.3.1 Fornell Larcker

Tabel 4.3.1 Uji Fornell Larcker

	Literasi Keuangan	**Norma Subjektif**	**Pengambilan Keputusan**	**Perilaku Kontrol**	**Perilaku Masa Lalu**	**Sikap Keuangan**
LTK	**0,759**					
NS	0,559	**0,825**				
PKP	0,558	0,525	**0,904**			
PK	0,410	0,508	0,633	**0,864**		
PML	0,703	0,589	0,612	0,606	**0,756**	
SK	0,600	0,541	0,560	0,659	0,662	**0,823**

Sumber: *Pengelolahan data (2024)*

Berdasarkan Tabel 4.3.1 Uji Fornel Larcker diatas menyatakan bahwa nilai *square root* dari nilai AVE untuk seluruh indikator sebagai penyusun setiap variabel laten yang digunakan dalam penelitian ini. Suatu ukuran yang membandingkan *square root* dari nilai AVE dengan hubungan variabel laten. Dengan demikian, nilai *square root* dari setiap konstruk AVE harus lebih besar dari nilai korelasinya dengan konstruk lainnya. Untuk Literasi Keuangan *square root* dari AVE adalah 0.759, yang lebih besar daripada semua nilai korelasi (0.559, 0.558, 0.410, 0.703, 0.600). Ini menunjukkan bahwa konstruk Literasi Keuangan memiliki validitas diskriminan yang baik. Untuk Pengambilan Keputusan *square root* dari AVE adalah 0.904, yang lebih besar daripada semua nilai korelasi (0.558, 0.525, 0.633, 0.612, 0.560). Ini menunjukkan bahwa konstruk Pengambilan Keputusan memiliki validitas diskriminan yang sangat baik. Penelitian ini dapat dinyatakan telah memenuhi *discriminant validity*.

DOI: https://doi.org/10.62017/jimea

4.3.2 Construct Realibility

Tabel 4.3.2 Construct Realibility

Konstruk	Cronbach's Alpha	Rho_A	Composite Reliability
Literasi Keuangan	0.635	0.635	**0.803**
Norma Subjektif	**0.767**	**0.781**	**0.864**
Pengambilan Keputusan	**0.777**	**0.793**	**0.899**
Perilaku Kontrol	**0.828**	**0.852**	**0.893**
Perilaku Masa Lalu	0.629	0.671	**0.798**
Sikap Keuangan	**0.764**	**0.796**	**0.862**

Sumber: *Pengelolahan data (2024)*

Berdasarkan Tabel 4.3.2 Construct Realibility menyatakan bahwa pada interpretasi Nilai Cronbach's Alpha yang memiliki nilai diatas 0.7 dapat dikatakan baik, dan untuk nilai 0.6 dan 0.7 dapat diterima dalam penelitian eksploratori. Dalam Konstruk Literasi Keuangan memperlihatkan bahwa nilai sebesar 0.635 dianggap realibilitas yang cukup baik serta dapat diterima, dan untuk konstruk Perilaku Kontrol dengan nilai sebesar 0.828 menunjukkan realibilitas yang sangat baik dan konsistensi internal kuat dengan indicatornya.

Pada bagian Rho_A dan Composite Reliability menyatakan bahwa nilai diatas 0.7 menunjukan sebuah konsistensi internal yang baik dan dapat diandalkan. Dengan nilai-nilai Rho_A yang tinggi mendukung kesimpulan bahwa konstruk-konstruk memiliki realibilitas yang baik. Pada nilai Composite Reliability menunjukan reabilitas yang baik terutama pada konstruk Pengambilan Keputusan memiliki nilai sangat tinggi yaitu nilai sebesar 0.899. Relevansi Konstruk menyatakan bahwa hubungan antara reliabilitas dan literature menunjukkan kesesuaian dan relevansi konstruk yang sesuai dengan penelitian.

4.4 Analisis Inner Model

4.4.1 R-Square

Tabel 4.4.1 R-Square

Variabel	R Square	Adjusted	Keterangan
Pengambilan Keputusan	0,502	0,485	Cukup kuat
Perilaku Kontrol	0,168	0,161	Lemah
Sikap Keuangan	0,474	0,465	moderat

Sumber: *Pengelolahan data (2024)*

Berdasarkan Tabel 4.4.1 R-Square diatas nilai *R-square* Pengambilan Keputusan sebesar 0.502, menunjukkan Perilaku Masa Lalu, Perilaku Kontrol, Sikap Keuangan, Norma Subjektif

DOI: https://doi.org/10.62017/jimea

memberikan kontribusi 50,2%, dinyatakan cukup kuat. Perilaku Kontrol dengan nilai R-square sebesar 0.168, diberikan kontribusi dari kiterasi keuangan dinyatakan lemah. Sikap Keuangan memiliki nilai R-square sebesar 0.474, dijelaskan oleh Perilaku Masa Lalu dan Literasi Keuangan, dinyatakan moderat.

Secara keselurhan, dari Pengambilan Keputusan menunjukkan kekuatan prediksi yang cukup kuat, artinya model mampu menjelaskan sebagian besar variabilitas dalam variabel ini. Untuk Perilaku Kontrol memiliki R Square yang menunjukkan kekuatan prediksi yang lemah, artinya model tidak mampu menjelaskan sebagian besar variabilitas dalam variabel ini. Selain itu, pada Sikap Keuangan memiliki R Square yang menunjukkan kekuatan prediksi yang moderat, artinya model mampu menjelaskan sebagian variabilitas dalam variabel ini, tetapi tidak sekuat untuk "Pengambilan Keputusan". Adjusted R Square memberikan penyesuaian yang lebih akurat dengan mempertimbangkan jumlah prediktor dalam model, dan dalam hal ini, penyesuaian tidak terlalu banyak berubah dari nilai R Square asli, menunjukkan bahwa jumlah prediktor dalam model cukup sesuai.

4.4.2 Q-Square

Tabel 4.4.2 Q-Square

Variabel	**SSO**	**SSE**	**Q2 (=**1-SSE/SSO**)**
Literasi keuangan	354.000	354.000	0
Norma Subjektif	354.000	354.000	0
Pengambilan Keputusan	236.000	145.601	**0,383**
Perilaku Kontrol	354.000	310.903	**0,122**
Perilaku masa lalu	354.000	354.000	0
Sikap Keuangan	354.000	247.697	**0,300**

Sumber: *Pengelolahan data (2024)*

Berdasarkan tabel 4.42 Q-Square diatas, menunjukkan nilai *Q Square* sebesar 0.383, 0,122 dan 0.300, yang telah memiliki nilai diantara 0 sampai 100, berarti dinyatakan model penelitian ini mampu memiliki relevansi prediktif.

Secara keseluruhan, "Pengambilan Keputusan" dengan Q^2 sebesar 0,383 merupakan model yang memiliki kemampuan prediktif yang baik. Untuk "Sikap Keuangan" dengan Q^2 sebesar 0,300 merupakan model yang memiliki kemampuan prediktif yang moderat. Untuk "Perilaku Kontrol" dengan Q^2 sebesar 0,122 merupakan model yang memiliki kemampuan prediktif yang lemah. Untuk "Literasi Keuangan", "Norma Subjektif", dan "Perilaku Masa Lalu" dengan Q^2 sebesar 0 merupakan model yang tidak memiliki kemampuan prediktif.

4.4.3 F-Square

Tabel 4.4.3 F-Square

Variabel	**Literasi Keuangan**	**Norma Subjektif**	**Pengambilan keputusan**	**Perilaku Kontrol**	**Perilaku Masa Lalu**	**Sikap Keuangan**

DOI: https://doi.org/10.62017/jimea

Literasi keuangan				**0,202**		0,069
Norma Subjektif			0,029			
Pengambilan Keputusan						
Perilaku Kontrol			0,122			
Perilaku Masa Lalu			0,063			**0,215**
Sikap Keuangan			**0,005**			

Sumber: *Pengelolahan data (2024)*

Berdasarkan Tabel 4.43 F-Square diatas, menunjukkan nilai F-*Squared* > dari 0.02 memiliki efek yang besar. Nilai F-*squared* menunjukkan efek ukuran (*effect size*) dari setiap variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model. Nilai F-*Squared* yang lebih besar dari 0.02 menunjukkan bahwa pengaruhnya signifikan, sedangkan nilai di bawah 0.02 menunjukkan pengaruh yang kecil. Nilai F-*Squared* sebesar 0.202 menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh yang besar terhadap Perilaku Kontrol.

Selain itu, Literasi Keuangan juga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap Sikap Keuangan dengan nilai F-*Squared* sebesar 0.069. Norma Subjektif, dengan nilai F-*Squared* sebesar 0.029, memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham. Perilaku Kontrol memiliki pengaruh yang besar terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham dengan nilai F-*Squared* sebesar 0.122, menunjukkan bahwa bagaimana individu mengendalikan perilaku mereka terkait investasi saham sangat dipengaruhi oleh Perilaku Kontrol.

4.5 Goodness of Fit (GoF)

Berdasarkan perhitungan Goodness of Fit (GoF) Structural Equation Modeling). Nilai *GoF* di atas 0.36, berarti menunjukkan pengaruh besar.

$$GoF = \sqrt{Rata - rata_{AVE}\ x\ Rata - rata_{R-squared}}$$

$$= \sqrt{0.6785\ x\ 0.3813}$$

$$= \sqrt{0.3587} = 0.508$$

Hasil perhitungan nilai GoF sebesar 0.508 menandakan pengaruh yang sangat besar. Hal ini menunjukkan model sangat efektif dalam menjelaskan variabilitas data dan memiliki kemampuan prediksi yang kuat, memberikan representasi yang baik terhadap hubungan antar variabel.

DOI: https://doi.org/10.62017/jimea

Secara keseluruhan, interpretasi dari perhitungan GoF tersebut adalah bahwa model SEM yang digunakan memiliki kecocokan yang baik (good fit) berdasarkan nilai GoF sebesar 0.508, yang lebih besar dari nilai ambang batas 0.36 yang dinyatakan dalam kriteria interpretasi tersebut.

II. UJI HIPOTESIS

Berikut ini merupakan Gambar dari Model Penelitian yang telah dilakukan menggunakan SmartPLS :

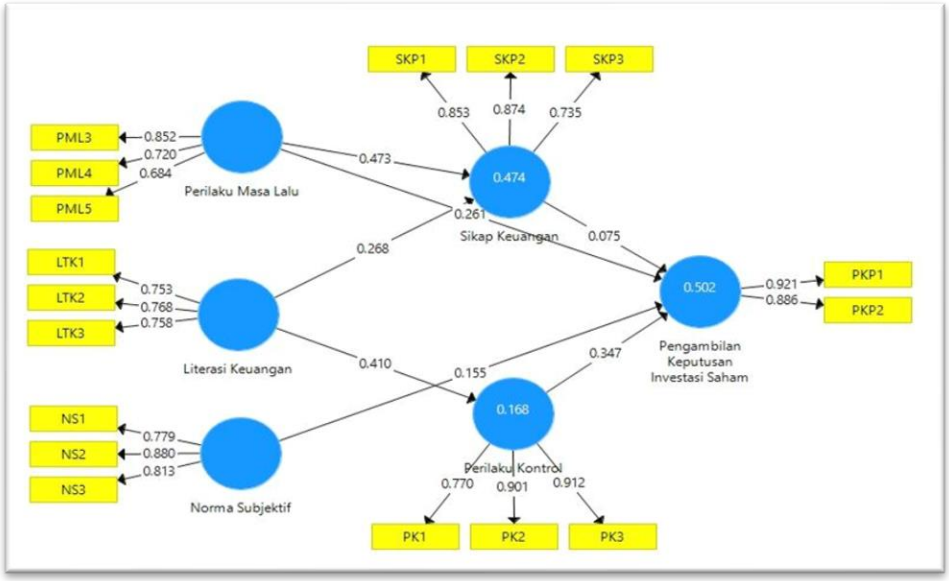

Gambar 5 Model Penelitian
Sumber: *Pengelolahan data (2024)*

5.1 Path Coefficients *(Pengaruh Langsung)*

Dalam analisis Structural Equation Modeling (SEM) untuk menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel dalam model, Path Coefficents merupakan ukuran yang digunakan. Pengaruh langsung ini menggambarkan seberapa besar perubahan dalam satu variabel (variabel dependen) yang diakibatkan oleh perubahan satu unit variabel lainnya (variabel independen) dalam model SEM.

Tabel 5.1 Path Coefficients *(Pengaruh Langsung)*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (|O/STDEV|)	P Values
Literasi Keuangan -> Perilaku Kontrol	0.410	0.419	0.086	4.787	**0.000**

DOI: https://doi.org/10.62017/jimea

Literasi Keuangan -> Sikap Keuangan	0.268	0.268	0.116	2.316	**0.021**
Norma Subjektif -> Pengambilan Keputusan Investasi Saham	0.155	0.164	0.107	1.447	**0.148**
Perilaku Kontrol -> Pengambilan Keputusan Investasi Saham	0.347	0.361	0.105	3.311	**0.001**
Perilaku Masa Lalu -> Pengambilan Keputusan Investasi Saham	0.261	0.256	0.132	1.980	**0.048**
Perilaku Masa Lalu -> Sikap Keuangan	0.473	0.477	0.099	4.778	**0.000**
Sikap Keuangan -> Pengambilan Keputusan Investasi Saham	0.075	0.059	0.139	0.540	**0.589**

Sumber: *Pengelolahan data (2024)*

Berdasarkan tabel 5.1 Path Coefficients *(Pengaruh Langsung)* diatas menunjukan bahwa dari ketujuh hipotesis yang berpengaruh langsung terdapat 2 (dua) hipotesis alternatif (Ha) ditolak yaitu, H3 dan H7 karena nilai *P Values* > 0.05. Sebaliknya, 5 (lima)hipotesis alternatif (Ha) lainnya diterima karena nilai *P Values* < 0.05.

Secara keseluruhan, pada Literasi keuangan dan perilaku masa lalu menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap sikap keuangan dan perilaku kontrol. Pada Perilaku kontrol menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham. Selain itu, pada Norma subjektif dan sikap keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham. Dalam tabel ini dapat digunakan untuk acuan dalam mengembangkan strategi yang lebih baik dalam meningkatkan literasi keuangan dan perilaku kontrol untuk mendorong keputusan investasi saham yang lebih baik.

5.2 Path Coefficients *(Pengaruh Tidak Langsung)*

Pengaruh tidak langsung merujuk pada pengaruh yang diteruskan melalui satu atau lebih variabel dalam model SEM. Ini mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang tidak langsung, melalui variabel-variabel mediator atau variabel antara.

Tabel 5.2 Path Coefficients *(Pengaruh Tidak Langsung)*

	Original Sample (O)	**Sample Mean (M)**	**Standard Deviation (STDEV)**	**T Statistics (|O/STDEV|)**	**P Values**
Literasi Keuangan -> Perilaku Kontrol -> Pengambilan Keputusan Investasi Saham	0.142	0.153	0.059	2.405	0.017

DOI: https://doi.org/10.62017/jimea

Literasi Keuangan -> Sikap Keuangan -> Pengambilan Keputusan Investasi Saham	0.020	0.017	0.041	0.495	0.621
Perilaku Masa Lalu -> Sikap Keuangan -> Pengambilan Keputusan Investasi Saham	0.036	0.026	0.068	0.519	0.604

Sumber: *Pengelolahan data (2024)*

H1. Diterima, karena Nilai P Values sebesar 0.000 (< 0.05) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku kontrol. Semakin baik literasi keuangan seseorang, maka ia akan cenderung lebih dapat mengendalikan perilaku keuangannya dengan baik. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa literasi keuangan yang bauk berkorelasi dengan peningkatan kontrol dan perilaku keuanganyang lebih baik (Lusardi & Mitchell, 2014).

H2. Diterima, karena Nilai Values 0.021 (< 0.05), literasi keuangan juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap keuangan seseorang. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik akan cenderung memiliki sikap keuangan yang positif. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang lebih baik cenderung memiliki sikap keuangan yang lebih positif (Potrich, Vieira, & Kirch, 2015).

H3. Ditolak, karena Nilai P Values sebesar 0.148 (> 0.05) mengindikasikan bahwa norma subjektif tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham. Faktor-faktor seperti pandangan atau tekanan dari lingkungan sosial tidak terlalu berpengaruh dalam keputusan seseorang untuk berinvestasi di saham. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh yang lemah terhadap keputusan investasi (East, 1993).

H4. Diterima, karena Nilai P Values 0.001 (< 0.05), perilaku kontrol terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham. Individu yang mampu mengendalikan perilaku keuangannya dengan baik akan cenderung lebih bijak dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di saham. Penelitian tedahulu mengungkapkan bahwa individu dengan kontrol perilaku keuangan yang lebih baik cenderung membuat keputusan investasi lebih bijaksana (Xiao & Porto, 2019).

H5. Diterima, karena Nilai P Values sebesar 0.048 (< 0.05) mengindikasikan bahwa perilaku masa lalu seseorang berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham. Pengalaman dan kebiasaan keuangan di masa lalu dapat mempengaruhi kecenderungan individu untuk berinvestasi di saham. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa pengalaman atau perilaku masa lalu mempengaruhi kecenderungan mengambil risiko dalam investasi (Malmendier & Nagel, 2011).

H6. Diterima, karena Nilai P Values 0.000 (< 0.05), perilaku masa lalu juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap keuangan seseorang. Pengalaman dan kebiasaan keuangan di masa lalu dapat membentuk sikap keuangan individu, baik positif maupun negatif. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa pengalaman dan kebiasaan masa lalu memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap keuangan seseorang (Jorgensen & Savla, 2010).

H7. Ditolak, karena Nilai P Values sebesar 0.589 (> 0.05) menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham.

DOI: https://doi.org/10.62017/jimea

Meskipun memiliki sikap keuangan yang positif, faktor lain seperti literasi keuangan, perilaku kontrol, dan pengalaman di masa lalu mungkin lebih berperan dalam keputusan berinvestasi di saham. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa literasi keuangan lebih berpengaruh terhadap keputusan investasi dibandingkan sikap keuangan (Aren & Aydemir, 2015).

H8. Diterima, karena Nilai P Values sebesar 0.017 (< 0.05) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham dengan dimediasi perilaku kontrol. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa pentingnya literasi keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan, termasuk investasi (Lusardi & Mitchell, 2014).

H9. Ditolak, karena Nilai P Values sebesar 0.621 (> 0.05) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham dengan dimediasi sikap keuangan. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa efek intervensi literasi keuangan pada sikap keuangan sangat kecil, yang mungkin mengindikasikan bahwa hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi tidak selalu kuat atau langsung (Fernandes, Lynch Jr, & Netemeyer, 2014).

H10. Ditolak, karena nilai P Values sebesar 0.604 (> 0.05) menunjukkan bahwa perilaku masa lalu tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham dengan dimediasi sikap keuangan. Perilaku masa lalu tidak membutuhkan peran mediasi sikap keuangan dalam mempengaruhi pengambilan keputusan investasi saham. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa perilaku masa lalu secara langsung memperngaruhi pengambilan keputusan invetasi tanpa perlu mediasi sikap keuangan (Malmendier & Nagel, 2011).

III. PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian, literasi keuangan, perilaku kontrol, dan pengalaman masa lalu merupakan faktor-faktor kunci yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi saham mahasiswa di Jabodetabek. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan mengendalikan perilaku keuangan di kalangan mahasiswa agar mereka dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik dan mengelola risiko dengan bijak.

Untuk mencapai hal tersebut, lembaga pendidikan dapat menyediakan program atau kursus khusus terkait pengetahuan dan keterampilan mengelola keuangan pribadi, termasuk konsep investasi, manajemen risiko, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Selain itu, pelatihan mengenai manajemen emosi, disiplin diri, dan pengambilan keputusan yang rasional dapat membantu mahasiswa mengendalikan perilaku keuangan mereka. Pengenalan terhadap pengalaman masa lalu, baik keberhasilan maupun kegagalan dalam investasi sebelumnya, juga dapat membantu mahasiswa membangun preferensi risiko yang lebih realistis dan membuat keputusan investasi yang lebih bijak di masa depan.

KESIMPULAN

Dengan demikian, kesadaran akan pentingnya literasi keuangan, pengendalian perilaku, dan pembelajaran dari pengalaman masa lalu menjadi pondasi bagi mahasiswa dalam mengambil keputusan investasi yang cerdas dan bertanggung jawab. Melalui upaya bersama lembaga pendidikan dan pelatihan yang terfokus, diharapkan generasi muda dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengelola keuangan mereka dengan bijak, sehingga mampu menghadapi tantangan investasi dengan lebih percaya diri dan berhasil di masa depan. Peningkatan literasi keuangan dan keterampilan mengendalikan perilaku keuangan tidak hanya memberikan manfaat bagi individu secara personal, tetapi juga memiliki implikasi yang luas bagi stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

DOI: https://doi.org/10.62017/jimea

Dengan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang investasi, manajemen risiko, dan perencanaan keuangan jangka panjang, individu dapat mengurangi potensi terjadinya krisis keuangan pribadi yang dapat merembet ke dalam masalah yang lebih besar dalam perekonomian. Selain itu, dengan perilaku keuangan yang lebih disiplin dan pengambilan keputusan yang lebih rasional, individu dapat membantu memperkuat pilar ekonomi domestik dengan mengurangi ketidakstabilan pasar dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Namun, tantangan dalam meningkatkan literasi keuangan dan mengendalikan perilaku keuangan tidak dapat dianggap remeh. Dibutuhkan kerja keras dan kesadaran yang berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan keuangan yang lebih baik. Program-program pendidikan dan pelatihan harus dirancang dengan memperhitungkan kebutuhan dan preferensi masyarakat, serta memanfaatkan teknologi dan inovasi untuk menciptakan metode pembelajaran yang lebih efektif dan terjangkau.

Di samping itu, penting juga untuk mengakui bahwa perubahan perilaku keuangan tidak terjadi secara instan. Dibutuhkan waktu dan kesabaran untuk membentuk kebiasaan baru dan mengubah pola pikir yang sudah tertanam. Oleh karena itu, dukungan yang berkelanjutan dan sumber daya yang memadai harus tersedia bagi individu yang ingin meningkatkan literasi keuangan dan mengendalikan perilaku keuangannya. Dengan melakukan langkah-langkah ini secara berkesinambungan, diharapkan bahwa masyarakat dapat mencapai tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dan mengembangkan perilaku keuangan yang lebih sehat, yang pada gilirannya akan memberikan manfaat baik bagi individu maupun perekonomian secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50(2), 179–211.

Ajzen, I. (2002). Perceived behavioural control, self-efficacy, locus of control, and the theory ofplanned behaviour. Journal of Applied Social Psychology, 665–683.

East, R. (1993). Investment decisions and the theory of planned behaviour. Journal of Economic Psychology, 14(2), 337–375.

Feng, L., & Seasholes, M. S. (2005). Do investor sophistication and trading experience eliminate behavioral biases in financial markets? Review of Finance, 9(3), 305–351.

Furnham, A. (1984). Many sides of the coin: The psychology of money usage. Personality and Individual Difference, 5(5), 501–509.

Gitman, L. J., & Joehnk, M. D. (2008). Fundamentals of investing. Pearson Education.

Gopi, M., & Ramayah, T. (2007). Applicability of theory of planned behavior in predicting intention to trade online: Some evidence from a developing country. International Journal of Emerging Markets, 2(4), 348–360.

Grinblatt, M., & Keloharju, M. (2001). What makes investors trade? The Journal of Finance, 56(2), 589–616.

H . V, A. (1998). Predicting behaviour from actions in the past: repeated decision making or a matter of habit? Journal of Applied Social Psychology, 1355–1374.

Kaufmann, C., Weber, M., & Haisley, E. (2013). The role of experience sampling and graphical displays on one's investment risk appetite. Management Science, 59(2), 323–340.

Lim, V. K. G. (2012). Demographic factors, financial knowledge, money attitude and financial capability.

Lown, J. M. (2011). Development and validation of a financial self-efficacy scale. Journal of Financial Counseling and Planning, 22(2), 54–63.

Lusardi, A. , & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. Journal of Economic Literature, 52(1), 5–44.

Nagy, R. A., & Obenberger, R. W. (1994). Factors influencing individual investor behavior. Financial Analysts Journal, 50(4), 63–68.

Van Rooij, M., L. A., & Alessie, R. (2011). Financial literacy and stock market participation. Journal of Financial Economics, 101(2), 449–472.

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 179-211.

Aren, S., & Aydemir, S. D. (2015). The factors influencing given investment choices of individuals. Procedia-Social and Behavioral Sciences, 126-135.

Armitage, C. J., & Conner, M. (2001). Efficacy of the theory of planned behaviour: A meta-analytic review. British Journal of Social Psychology, 471-499.

Armitage, C. J., & Conner, M. (2001). Efficacy of the theory of planned behaviour: A meta-analytic review. British Journal of Social Psychology, 471-449.

Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). Measuring financial literacy. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15, OECD Publishing.

Baker, H. K., & Nofsinger, J. R. (2002). Psychological biases of investors. Financial Services Review, 97-116.

East, R. (1993). Investment decisions and the theory of planned behaviour. Journal of Economic Psychology, 337-375.

Falahati, L., & Paim, L. (2011). Toward a model of determinants of financial well-being among university students. Journal of Family and Economic Issues, 680-691.

Fernandes, D., Lynch Jr, J. G., & Netemeyer, R. G. (2014). Financial literacy, financial education, and downstream financial behaviors. Management Science, 1861-1883.

Halko, M. L., Kaustia, M., & Alanko, V. (2013). Cultural influences on financial behavior. Journal of Economic Psychology, 57-69.

Jorgensen, B. L., & Savla, J. (2010). Financial literacy of young adults: The importance of parental socialization. Family Raltions, 465-478.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. Journal of Economic Literature, 5-44.

Malmendier, U., & Nagel, S. (2011). Depression babies: Do macroeconomic experiences affect risk taking? The Quarterly Journal of Economics, 373-416.

Mark, N. K., & Suanders P., L. (2019). Research Methods for Business Students. Pearson, 8th Edition, 872.

OECD. (2016). OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy Competencies. OECD Publishing.

Ouellette, J. A., & Wood, W. (1998). Habit and intention in everyday life: The multiple processes by which past behavior predicts future behavior. Psychological Bulletin, 54-74.

Pankow, D. (2003). Financial values, attitudes and goals. North Dakota State University Extension Service.

Potrich, A. C., Vieira, K. M., & Kirch, G. (2015). Determinants of financial literacy: Analysis of the influence of socioeconomic and demographic variables. Revista Contabilidade & Finanças, 362-377.

Sheeran, P., Maki, A., Montanaro, E., Avishai-Yitshak, A., Bryan, A., Klein, W. M., & Rothman, A. J. (2016). The impact of changing attitudes, norms, and self-efficacy on health-related intentions and behavior: A meta-analysis. Health Psychology, 1178-1188.

Uma Sekaran, R. B. (2016). Research Methods for Business : A Skill Building Approach. Wiley, 7th Edition, 448.

DOI: https://doi.org/10.62017/jimea

Uma sekaran, R. B. (2016). Research Methods for Business: A Skill Building Approach. Wiley, 448.

Verplanken, B., & Aarts, H. (1999). Habit, attitude, and planned behaviour: Is habit an empty construct or an interesting case of goal-directed automaticity? . European Review of Social Psychology, 101-134.

Xiao, J. J., & Porto, N. (2019). Financial education and financial satisfaction: Financial literacy, behavior, and capability as mediators. International Journal of Bank Marketing, 1169-1189.